

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kayu merupakan bahan yang sering digunakan untuk tujuan penggunaan tertentu. Terkadang sebagai bahan tertentu, kayu tidak dapat digantikan oleh bahan lain karena sifat khas kayu itu sendiri. Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, bahan utama pembuatan perabot (meja, kursi), bahan bangunan, bahan utama pembuatan kertas dan bahan untuk pembuatan hiasan-hiasan rumah tangga dan sebagainya.

Toraja adalah daerah yang bahan utama struktur bangunannya berasal dari kayu. Terutama pada struktur rumah adat orang toraja yaitu tongkonan dan alang. Hampir 100% struktur bangunan tongkonan dan alang terbuat dari kayu. Namun seiring perkembangan teknologi penggunaan kayu pada struktur bangunan secara umum berkurang karena adanya penggunaan beton sebagai bahan bangunan yang lebih efisien. Namun penggunaan kayu tidak bisa terlepas dari struktur bangunan. Kebutuhan akan bahan bangunan dari kayu yang besar membuka lapangan kerja bagi masyarakat dengan adanya industri pengolahan kayu, yang kemudian mempermudah masyarakat dalam mendapatkan bahan bangunan dari kayu yang sudah siap pakai ataupun setengah jadi.

Keberadaan bengkel kayu di Toraja Utara tersebar di beberapa tempat. Tidak sedikit yang beradlah di lingkungan yang padat penduduk, salah satunya yang beradlah di Jalan Tagari, Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Dibalik kemajuan teknologi yang berkembang pesat, penggunaan mesin-mesin pengolahan kayu yang modern sangat membantu dalam mengefisieni waktu kerja. Namun dibalik dampak positif itu juga membawah dampak negatif. Salah satu yang dampak negatif yang dapat dirasakan adalah taraf kebisingan akibat aktifitas dari mesin-mesin yang ada dibengkel kayu. Sumber kebisingan yang berasal

dari mesin-mesin di bengkel kayu atau industry pengolahan kayu berdampak terhadap kesehatan apabila berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Tidak adanya peredam kebisingan pada bengkel kayu serta tidak adanya penghisap debu dapat mengakibatkan gangguan pernafasan karena tercemarnya udara oleh debu kayu. Salah satu dampak yang nyata adalah penurunan kemampuan pendengaran terhadap pekerja bengkel atau Industri yang umumnya disebut ketulian. Terkena paparan bising yang cukup keras serta dalam rentang waktu lama yang bersumber dari aktifitas lingkungan kerja akan menimbulkan dampak berupa gangguan pendengaran (Khrisnamurti,2009).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) pada 2012 mengatakan terdapat 360 juta jiwa di dunia memiliki gangguan pada pendengaran dan sejumlah 156 juta penduduk di Asia Tenggara mengalami gangguan pendengaran (Septiana & Widowati, 2017). Angka ini mengalami peningkatan tahun 2019, dimana terdapat sekitar 466 juta penduduk di dunia mengalami gangguan pendengaran dan sejumlah 180 juta penduduk di Asia Tenggara mengalami gangguan pendengaran (Pusdatin, 2019). Pekerja Bengkel maupun masyarakat sekitar kawasan Industri menjadi kelompok yang rentan mengalami penurunan kemampuan mendengar lebih cepat dibanding dengan populasi sektor lain. Bunyi yang dihasilkan dari mesin-mesin maupun alat bengkel dan Industri juga mengganggu aktifitas masyarakat sekitar. Keberadaaan lokasi bengkel kayu yang ada di tengah pemukiman masyarakat menimbulkan dampak negatif, anatara lain terngaggunya pendengaran dan terjadinya penyakit pernafasan yang di akibatkan tercemarnya udara oleh debu kayu.

Jika dilihat dari letak geografis Bengkel Kayu Tagari yang berada di pemukiman padat penduduk, maka perlu dilakukan penelitian di kawasa Bengkel Kayu Tagari mengenai damapak kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin-mesin pengolahan kayu. Sehingga dari penelitian ini dapat

diketahui nilai tingkat kebisingan yang ada di lingkungan Bengkel Kayu Tagari. Apabila kebisingan yang terjadi sangat tinggi, melebihi yang ditentukan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KMNLH,1996) yaitu sebesar 55 dBA untuk kawasan perumahan dan pemukiman, maka penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak pemilik Bengkel Kayu Tagari untuk mengurangi dampak kebisingan yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis terdorong untuk mengikat suatu judul proposal tugas akhir yaitu:

“ANALISIS DAMPAK KEBISINGAN BENGKEL KAYU TAGARI TERHADAP LINGKUNGAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana dampak kebisingan yang ditimbulkan akibat aktifitas produksi bengkel kayu Tagari terhadap lingkungan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu

Mengetahui dampak kebisingan yang ditimbulkan akibat aktifitas produksi bengkel kayu Tagari terhadap lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi kepada pihak pemilik bengkel kayu mengenai dampak kebisingan yang ada pada lingkungan bengkel kayu Tagari terhadap lingkungan.

2. Memberikan informasi serta solusi yang tepat guna meredam kebisingan yang ada pada lokasi bengkel kayu Tagari terhadap lingkungan.
3. Sebagai sumbangsi bagi civitas akademi UKI-Toraja secara khusus bagi fakultas teknik prodi teknik sipil
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan objek yang sama dengan lokasi yang berbedah

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis membatasi pokok bahasan dengan batasan-batasan yang meliputi:

1. Lokasi studi kasus di bengkel kayu Tagari di Jalan Tagari, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara
2. Sumber kebisingan yang diteliti adalah sumber kebisingan yang berasal dari suara mesin-mesin yang digunakan untuk pengolahan kayu.
3. Tempat yang akan diukur adalah yang berdekatan dengan sumber kebisingan.
4. Pengukuran kebisingan dilakukan pada saat proses kerja mesin-mesin pengolahan kayu di bengkel kayu Tagari menggunakan alat ukur Sound Level Meter (SLM).
5. Standar yang digunakan/aturan berdasarkan KepMenLH No. 48 1996 Tentang Ambang Batas Kebisingan.
6. SNI 8427:2017 Pengukuran Tingkat Kebisingan Lingkungan.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka
Memperoleh berbagai informasi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti

2. Studi lapangan
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dimana penulis langsung mengamati secara langsung di lapangan (tempat penelitian) untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti
 - b. Pengukuran kebisingan pada saat adanya proses pengolahan kayu dengan mesin-mesin di Bengkel Kayu Tagari menggunakan alat ukur Sound Level Meter (SLM)

1.7 Sistematis Penulisan

Hasil penelitian ini terdiri dari 5 bab. Gambaran umum mengenai isi setiap bab di uraikan secara sistematis sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori pendukung perencanaan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber, baik berupa sumber tertulis seperti buku, literatur dan sebagainya, maupun sumber lisan yang diperoleh melalui konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, metode penelitian, bagan alir penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.